

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA  
WARIA DI KOMUNITAS HIMPUNAN WARIA SOLO (HIWASO)**

**SKRIPSI**

**Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Salah satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata I Psikologi**



**Disusun Oleh :**

**Destrin Nandalia**

**14150223K**

**Pembimbing :**

**Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D**

**Patria Mukti, S.Psi., M.Si**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA**

**2019**

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA  
WARIA DI KOMUNITAS HIMPUNAN WARIA SOLO (HIWASO)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Untuk Memenuhi  
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

**Destrin Nandalia**

**14150223K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Berjudul**

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA  
WARIA DI KOMUNITAS HIMPUNAN WARIA SOLO (HIWASO)**

Oleh :

Destrin Nandalia  
14150223K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :  
21 Juni 2019

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

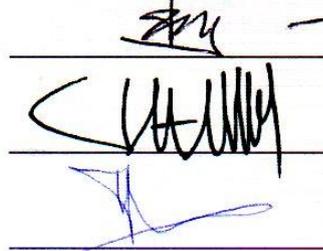


Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.
2. Patria Mukti, S.Psi., M.Si.
3. Dra. Endang Widyastuti, MA.

Tanda Tangan



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuatu dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Surakarta, 21 Juni 2019



  
Destrin Nandalia

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini merupakan karya terindah serta hasil perjuangan saya selama 4 tahun menempuh pendidikan Strata-1 di Universitas Setia Budi Surakarta.**

**Maka skripsi ini saya persembahkan kepada :**

- ✚ Kedua Orang tua saya yang sangat saya sayangi Papah Drs. Hansli Gonak, M.Si dan Mamah Alma S.Pd. Terima kasih telah memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil kepada saya, yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tak pernah berhenti saat ini demi kelancaran studi saya.**
- ✚ Untuk adekku satu-satunya Putra Andrenata yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta kasih sayangnya yang diberikan kepada saya.**
- ✚ Teman-teman seperjuangan skripsi yang sudah membantu penelitian, memberikan semangat, motivasi, dan arahan guna menyelesaikan skripsi ini.**

## **MOTTO**

**“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”**

**-Amsal 23 : 18-**

**“ Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, kemanapun engkau pergi”**

**-Yosua 1 : 9-**

**“Kerjakan, lakukan sebisamu, sisanya bawa dalam Doa... Karena setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil”**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Pada proses penyusunan skripsi ini banyak kesulitan yang penulis alami karena kemampuan penulis yang masih terbatas, namun karena kekuatan, roh hikmat dan kesabaran yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja penulis pribadi, namun terselesaikannya skripsi ini tidak lepas atas bantuan, bimbingan, dan dorongan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak terhadap penulis. Dukungan yang diberikan oleh pihak akademis (Kampus), keluarga, dan sahabat. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan kasihnya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai harapan.
2. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai selama saya menempuh pendidikan S-rata-1 di Universitas Setia Budi Surakarta

3. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Patria Mukti, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pendamping Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, saran serta semangat kepada penulis dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir ini.
6. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Penguji yang memberikan masukan, bimbingan, serta arahan agar skripsi ini menjadi lebih kaya dan berkembang.
7. Ibu Prilya Shanty, M.Si., Psi selaku Kepala Program Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Bapak, Sujoko, S.Pdi, S.Psi, M.Si., Bapak Mohammad Khasan, S.Psi, M.Si., Ibu Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi, Psikolog., Bapak Yustinus Dwi Joko Nugroho, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
9. Bapak Suyanto, SE., yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

10. Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO) yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian, membantu penulis untuk mengambil data dan sebagai subjek penelitian.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta saya : Apriani, Clara Fernanda, Ade Irene, Sherly Clariesta, Fina Pramusira.
12. Kepada saudara-saudara saya anak Kontrakan Hitz : Stefani Damai Yuniar, Melty Yustilisia Asi, Wening Yuniar, Lensi Giarti, Naftalina.
13. Kepada teman-teman saya Tim “Apa Aja Bisa” Sinta, Dya. Kepada teman-teman saya di BLM periode 2018/2019. Serta teman-teman Psikologi angkatan 2015 pada umumnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih telah memberikan semangat serta membantu dalam proses penelitian.
14. Kepada teman-teman KKN 2018 Kelurahan Kampung Sewu, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah penulis terima akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yesus Kristus. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca umumnya.

Surakarta, 21 Juni 2019  
Penulis

Destrin Nandalia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
INTISARI .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kebahagiaan.....	12
1. Pengertian Kebahagiaan.....	12

2. Aspek-aspek kebahagiaan .....	13
3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kebahagiaan.....	17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebahagiaan pada Waria	21
B. Dukungan Sosial .....	22
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	22
2. Aspek- aspek Dukungan Sosial.....	23
3. Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	25
C. Waria.....	26
1. Pengertian Waria.....	26
2. Ciri-ciri Waria.....	27
3. Proses Pembentukan Identitas Waria.....	29
D. Peran antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Waria.....	30
E. Kerangka Berpikir.....	34
F. Kerangka Konsep.....	35
G. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Metode dan Pengumpulan Data .....	38
1. Skala Kebahagiaan.....	39
2. Skala Dukungan Sosial .....	40

E. Validitas dan Reliabilitas .....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linearitas.....	42
3. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Persiapan Penelitian .....	43
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	43
a. Sejarah HIWASO Kegiatan HIWASO.....	43
b. Kegiatan HIWASO .....	45
c. Visi dan Misi Komunitas Himpunan Waria Solo.....	47
d. Struktur Organisasi Komunitas Himpunan Waria Solo.....	47
2. Proses Perijinan.....	47
3. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	48
B. Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Pengumpulan data .....	49
2. Pelaksanaan Skoring .....	51
C. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	53
2. Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian .....	53

D. Analisis Data Penelitian .....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Linearitas.....	55
3. Uji Hipotesis .....	56
E. Pembahasan.....	57
F. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
1. Saran Teoritis .....	64
2. Saran Praktis .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Kebahagiaan.....	39
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial .....	40
Tabel 3	Skala Kebahagiaan disusun oleh Yuliana (2014).....	49
Tabel 4	Skala Dukungan Sosial disusun oleh Pratiwi (2014) .....	49
Tabel 5	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	50
Tabel 6	Deskripsi Subjek Penelitian .....	52
Tabel 7	Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian .....	53
Tabel 8	Norma Kategorisasi Skor Subjek .....	54
Tabel 9	Deskripsi Kategori Variabel Penelitian.....	54
Tabel 10	Hasil Uji Regresi .....	56
Tabel 11	Koefisien Regresi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konsep .....	34
Gambar 2	Kerangka Berpikir .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b> Alat Ukur Penelitian .....	72
1. Skala Dukungan Sosial disusun oleh Pratiwi (2014) .....	75
2. Skala Kebahagiaan disusun oleh Yuliana (2014) .....	78
<b>Lampiran B</b> Tabulasi Data Penelitian .....	80
1. Skala Kebahagiaan .....	81
2. Skala Dukungan Sosial .....	86
<b>Lampiran C</b> Analisis Deskriptif, Uji Asumsi, Uji Hipotesis.....	91
1. Uji Deskriptif.....	92
2. Uji Normalitas .....	93
3. Uji Linearitas .....	94
4. Uji Hipotesis .....	96
<b>Lampiran D</b> <i>Scatter Plot dan Histogram</i> .....	97
1. <i>Scatter Plot</i> .....	98
2. <i>Histogram</i> .....	99
<b>Lampiran E</b> Struktur Organisasi Himpunan Waria Solo (HIWASO) ....	100
<b>Lampiran F</b> Surat Ijin Penelitian .....	102
<b>Lampiran G</b> Foto Hasil Penelitian .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memiliki tujuan di dalam hidupnya, salah satunya adalah kebahagiaan. Pada dasarnya tujuan tertinggi manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan pada tiap individu memang berbeda, karena kebahagiaan adalah hal yang subjektif. Makna kebahagiaan bagi setiap individu juga berbeda satu sama lain meskipun mengalami kejadian yang sama (Herbayanti, 2009). Menurut Sativa & Helmi (2013), kebahagiaan merupakan suatu motivasi dalam kehidupan individu dan kepuasan yang dimiliki individu yang ingin dicapai berhubungan dengan kesehatan, serta fungsi diri yang penuh sebagai manusia, sehingga dapat merasakan kesejahteraan diri. Kebahagiaan merupakan suatu keadaan rasa nyaman dan tentram. Setiap individu yang merasa atau mengalami keadaan bahagia akan lebih tenang dalam menjalani kehidupannya, sehingga muncul perasaan dihargai, diperhatikan oleh orang lain.

Kondisi seseorang yang mengalami dan merasakan kebahagiaan di dalam hidupnya akan berbeda dari individu yang tidak atau belum merasakan kebahagiaan di dalam hidupnya, baik secara sikap maupun secara perilaku. Individu yang bahagia akan lebih tenang dan menghargai setiap waktu didalam kehidupannya. Kebahagiaan banyak ditentukan oleh keadaan pikiran yang dimiliki seseorang karena bahagia merupakan salah satu pilihan hidup masing-masing individu. Menurut Grimaldy, Nirbayaningtyas, dkk (2008), kebahagiaan merupakan suatu

penilaian positif individu terhadap dirinya sendiri melalui pengalaman emosional yang positif membuat individu puas dengan dirinya sendiri. Individu yang mengalami kebahagiaan akan merasa mudah untuk mengembangkan dirinya untuk mencapai diri yang sebenarnya.

Bagi individu yang normal secara fisik dan merasa tidak ada penyimpangan secara perilaku, kebahagiaan mungkin mudah didapat, tetapi bagaimana artinya jika kebahagiaan bagi mereka secara perilaku mengalami penyimpangan seperti layaknya kaum *transgender*. Jenis kelamin manusia hanya dua laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki banyak sifat maskulin, sedangkan perempuan memiliki banyak sifat feminim. Namun hal lain terjadi pada kaum *transgender* atau Waria, ada penyimpangan identitas gender yang terjadi. Pengembangan identitas baru yang muncul di tengah masyarakat telah menjabarkan peran jenis laki-laki dan perempuan yang berujung pada konsekuensi sikap masyarakat yang diskriminatif, permusuhan, pelecehan hingga kekerasan fisik sehingga menjadikan kehidupan mereka semakin sulit (Halgin & Whitbourne, 2010). Di tengah masyarakat kaum Waria selalu mendapatkan penolakan, diskriminasi, hal ini yang terkadang membuat mereka tertekan. Menurut Feist & Feist (2010), tekanan dapat mendorong terjadinya kecemasan, perasaan tertekan dan ketidakbahagiaan karena adanya *inkongruensi* antara diri dengan diri ideal ketika menyadari hal tersebut.

Kebahagiaan merupakan sesuatu yang didambakan setiap individu termasuk Waria. Secara ideal kondisi seseorang yang bahagia selalu memunculkan luapan perasaan secara positif. Individu bahagia yaitu secara mental menghasilkan kesejahteraan, kenyamanan, dan kepuasan hati yang didapat dari tujuan yang di

capai. Kebahagiaan dimulai dari tekad dan keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda dalam mewujudkan kebahagiaan. Menurut Arif (2016), kebahagiaan adalah tujuan yang ingin dicapai setiap individu, kebahagiaan didapat dari hasil perjuangan dalam hidup. Begitu pula yang dirasakan oleh kaum Waria yang merasakan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Teman sepergaulan merupakan pihak yang mendukung keberadaan kaum Waria atau teman seprofesi (sama-sama seorang Waria) adalah pihak yang mendukung keberadaan mereka. Menurut Murisal (2012), seorang individu yang mempunyai teman satu profesi akan merasa nyaman karena mereka saling mendukung dan saling membantu, dan mereka sependapat bahwa mereka senasib dan sepenanggungan.

Setiap individu yang memiliki teman satu profesi maupun sebaya yang dapat mengerti, mendukung cenderung akan lebih merasa nyaman. Menurut Murisal (2012), definisi teman yang membuat individu merasa nyaman dalam berteman yang memiliki prinsip kedewasaan yang sama bersifat timbal balik saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Individu yang tidak memiliki teman ataupun orang terdekat yang dapat mendukung dalam melakukan sesuatu akan berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan yang dirasakan yang berakibat berkurangnya tingkat kebahagiaan sebagai bentuk emosi positif. Dampak negatif seseorang yang merasa tidak bahagia akan membuat individu menilai segala sesuatu menjadi sebuah masalah. Kepuasan individu untuk hidup yang rendah membuat individu seringkali merasa tidak bahagia. Tetapi jika individu dapat memaknai kebahagiaan dengan menerima segala kenyataan yang ada, walaupun

tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Hakisukta & Juliana (2012), kebahagiaan adalah saat seseorang dapat menerima segala sesuatu, saat itu juga seseorang dapat membebaskan dirinya dari segala bentuk perasaan yang negatif.

Seperti fenomena yang dihimpun dari Tribun-Bali.com pada Selasa, 15 Januari 2019. Telah terjadi kejadian Waria mengamuk di jalan Patty Ambon, Maluku pada tanggal, 7 Januari 2019 kejadian tersebut lantaran ejekan sekelompok geng motor kepada sekelompok Waria, sekelompok geng motor tersebut menggoda dan mengejek puluhan Waria yang sedang melintas, karena tidak terima diejek para Waria kemudian mengejar geng motor, bahkan sampai melempar kayu, balok, dan bebatuan. Hal ini mengakibatkan anggota geng bukannya melakukan perlawanan tetapi justru melarikan diri, beruntung tidak ada korban akibat tawuran tersebut (Laelani, 2019). Perasaan tertekan pada seseorang dapat memunculkan berbagai perilaku yang tidak menyenangkan dan membuat sebuah masalah. Menurut Myers (1994), ciri-ciri individu yang bahagia yaitu individu yang dapat menghargai dirinya sendiri, individu yang optimis, individu yang terbuka dengan orang lain, dan individu yang mampu mengendalikan dirinya sendiri. Suatu masalah yang muncul otomatis membuat perasaan seseorang tidak bahagia. Kebahagiaan adalah sesuatu yang menyenangkan, sukacita, membawa kenikmatan serta tercapainya sebuah tujuan (Herbyanti, 2009).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan 2 orang Waria di Komunitas HIWASO terdapat fenomena tentang kebahagiaan Waria. Hasil wawancara dengan anggota HIWASO Subjek 1 berinisial S (46) pada tanggal 5 Desember 2018 mengatakan bahwa dirinya tidak

merasakan kebahagiaan seutuhnya, dirinya masih merasa takut, cemas, akan kehidupannya apalagi tentang masa tuanya.

*”...kadang gitu, belum tentu anak saya (anak angkat subjek), itu tau, saya sih masih kebahagiaan saya itu, belum sempurna contohnya anakku nanti suatu saat kalo gak suka sama saya....*

*“...hal yang mengganjal, saya rasakan yaa, itu nanti kalo benar-benar aku udah tua, itu ketakutan pasti...”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek ke- 2 berinisial L (56) pada tanggal, 6 Desember mengatakan bahwa subjek merasa sekarang ia sudah mendapatkan jati dirinya untuk hidup sebagai seorang Waria, tetapi masih banyak hal masih membuat dirinya tidak bahagia.

*“....bangga sih, karena menemukan jati diri Mamah sebagai seorang Waria, karena Mamah sudah bisa menghilangkan rasa bimbang itu antara laki-laki dan perempuan, tapi sampai sekarang rasa cemas, takut, itu pasti ada namanya kan manusia....”*

Hasil wawancara di atas menunjukkan fenomena bahwa adanya suatu masalah yang ada pada diri seorang Waria. Hal ini terjadi karena keputusan yang sudah diambil. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa rasa gelisah, takut, cemas, akan hal-hal yang dihadapi di masa depan. Menurut Chaplin, Bastos, & Lowrey (2010), bahwa orang yang dewasa dan bahagia, hal yang terpenting adalah penilaian sosial orang lain dan penilaian terhadap diri sendiri.

Kebahagiaan dapat tercipta dari dalam diri masing-masing individu. Menurut Meina & Suprayogi (2011), kebahagiaan merupakan suatu konsep yang luas, kebahagiaan memiliki emosi yang positif atau pengalaman yang menyenangkan, dan kebahagiaan juga memiliki kepuasan terhadap hidup yang tinggi, tetapi kebahagiaan memiliki tingkat yang sifatnya tidak menetap tergantung individu tersebut. Namun ada sebagian orang yang memiliki pengalaman yang tidak

menyenangkan baik itu pengalaman yang didapat karena kesalahan sendiri ataupun pengalaman yang didapat dari orang lain. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Hurlock (1991), faktor penting mengenai ketidakbahagiaan adalah bahwa hal itu yang mempengaruhi sikap orang dan sebaliknya meninggalkan jejak pada kepribadiannya.

Waria merupakan salah satu kaum yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang meninggalkan jejak yang tidak baik dan membuat segelintir orang menolak keberadaan mereka. Menurut Sihombing (2017), keputusan individu untuk menjadi Waria melalui proses yang cukup panjang. Waria menyadari akan banyak masalah yang datang ketika mengalami perubahan dalam hidupnya, mulai dari kebingungan dengan identitas di lingkungan tempat tinggal, hingga sikap penolakan terhadap mereka dalam lingkungan masyarakat karena pertentangan identitas jenis kelamin.

Penolakan menjadi dasar permasalahan utama bagi Waria, sehingga mereka menjadi sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan ini menimbulkan perasaan cemas karena mereka merasa tidak mampu menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biasanya (Rughea, 2014). Waria merupakan kelompok marjinal yang sering dikucilkan dan mendapatkan perlakuan diskriminatif dari masyarakat, Waria juga merupakan kelompok yang minim dukungan.

Keterpurukan dan diskriminatif yang didapat oleh kaum Waria dari orang sekitar, membuat mereka menjadi minim dukungan. Oleh karena itu banyak Waria yang mulai bergabung dan membentuk Komunitas Waria, seperti halnya kaum Waria di kota Solo yang tergabung dalam Himpunan Waria Solo. Pada dasarnya

kaum Waria membentuk Komunitas guna untuk saling mendukung satu sama lain. Menurut Marni & Yuniawati (2015), dukungan sosial adalah umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, diberi kasih sayang. Semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka semakin sehat kehidupan seseorang. Kondisi ideal seorang individu yang memiliki dukungan dari orang yang ada di sekitarnya akan cenderung lebih merasa percaya diri dalam melakukan sesuatu. Semua bentuk dukungan yang didapat individu dari orang lain dapat membantu agar apa yang dilakukannya dapat berjalan sesuai norma yang ada di masyarakat. Menurut Sihombing (2017), adanya dukungan sosial yang didapat oleh Waria di masyarakat, mereka akan mendapat keyakinan yang lebih atas apa yang telah mereka jalani sekarang.

Dampak negatif dari Individu yang tidak memiliki dukungan sosial akan cenderung merasa tidak nyaman dengan sikap dan perlakuan orang yang ada di sekitarnya. Hal ini yang akan membuat individu memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan, karena individu merasa lepas kontrol baik dari orang terdekatnya maupun orang yang ada di sekitarnya. Menurut Sarafino (1998), dukungan sosial merupakan suatu dukungan yang diterima seorang individu dari orang lain yang membuat rasa nyaman atas segala bentuk perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diterima.

Fenomena yang dihimpun dari Liputan6.com Jumat, 2 Februari 2018, warga yang berasal dari Front Pembela Islam (FPI), Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) hingga remaja masjid itu mendesak pihak berwajib untuk menindaklanjuti terkait isu rencana penyelenggaraan kontes Miss Waria 2018 di Kota Palu. Dalam

pertemuan itu, Kasat Syahrul Alamsyah berjanji memperhatikan aspirasi umat Islam yang menolak adanya Miss Waria 2018. Pihak yang berwajib turun ke lapangan untuk mendatangi hotel-hotel tempat di mana kegiatan tersebut akan digelar. Sebelumnya puluhan mahasiswa turun ke jalan berdemo sekaligus membagi-bagikan selebaran berisi penolakan kontes Miss Waria ataupun kegiatan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Palu khususnya dan Sulteng pada umumnya. Menurut pendemo, kegiatan Miss Waria itu harus ditolak dan dibatalkan karena dapat merusak karakter anak bangsa, khususnya lagi bisa mengundang bencana alam dari Allah SWT (Apriawan, 2018). Perasaan tidak dihargai, tidak diperhatikan saat mengalami masalah dapat menimbulkan tekanan di dalam diri individu. Menurut Sihombing & Purwanti (2017), dukungan erat kaitannya dengan hubungan dekat individu dengan orang lain seperti keluarga, teman, dan masyarakat yang mencakup empati, perhatian, peduli, cinta dan kepercayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang didapat individu dari orang lain berupa bantuan yang menimbulkan perasaan nyaman dan perasaan bahagia dalam diri individu secara fisik dan secara psikologis.

Seperti fenomena lain yang dihimpun dari Kompas.com Jumat, 1 Desember 2012, Waria khususnya di kota Solo merasa bahwa mereka diterima dan dihargai di masyarakat sebab mereka diperbolehkan turun ke jalan Solo menggelar aksi memperingati hari AIDS. Aksi para Waria tersebut cukup menarik perhatian para pengguna jalan yang melintas. Dengan pakaian yang mencolok dan membawa poster, mereka melakukan orasi. Pemandangan unik tampak karena selama aksi

Satpol PP, yang biasanya merazia para kaum transgender tersebut, kini malah menjaga mereka (Wismabrata, 2012). Menurut Sihombing (2017), dukungan sosial diterima seseorang melaluinya secara spontan dengan orang-orang yang berasal di sekitarnya. Dukungan sosial erat kaitannya dengan interaksi sosial dalam kehidupan serta hubungan yang mencakup empati, perhatian, peduli, cinta dan kepercayaan.

Jadi berdasarkan uraian di atas kebahagiaan merupakan salah satu tujuan utama manusia untuk hidup. Fenomena yang terjadi saat ini Waria ingin diakui keberadaannya. Banyak masalah yang timbul membuat kaum Waria tertekan. Perasaan tertekan akibat tidak adanya dukungan sosial dari orang lain atas apa yang mereka lakukan maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut disusunlah penelitian “Peran antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat peran dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada Waria?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk menguji peran dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada Waria di Komunitas Himpunan Waria Solo (HIWASO).

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang Psikologi sosial dan Psikologi Klinis. Psikologi sosial adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar manusia dan kelompok. Psikologi klinis adalah salah satu bidang terapan psikologi yang menggunakan konsep teori abnormal, psikologi perkembangan dan psikologi kepribadian.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah agar dapat mencari solusi yang tepat untuk keberadaan Komunitas Waria tersebut.

#### b. Komunitas HIWASO

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Komunitas Waria di Solo terkhususnya HIWASO, agar dapat meningkatkan solidaritas antar sesama Waria.

#### c. Masyarakat non Waria

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memberikan pandangan yang lebih positif kepada kaum waria karena cara pandang yang lebih positif akan membuat kaum Waria lebih merasa diterima

d. Keluarga

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi keluarga yang memiliki anak atau kerabat yang menjadi seorang Waria agar dapat menanggapi dengan bijak dan mungkin bisa menerima keputusan mereka.

e. Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan informasi secara khusus bagi kaum Waria agar mampu menemukan kebahagiaannya.

f. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan subjek Waria.